

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Risperidone adalah obat antipsikotik generasi kedua atau biasa disebut antipsikotik atipikal dengan mekanisme kerja yang beraksi terutama pada dua reseptor yaitu reseptor serotonin (5-HT_{2A}) dan dopamine. Jumlah penggunaan risperidone sebagai salah satu terapi di Rumah Sakit cukup tinggi, hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta pada tahun 2017 regimen terapi tunggal obat Risperidone mencakup jumlah 8,24% yang dimana hal tersebut lebih banyak dibanding Aripiprazol 1,03% dan Haloperidol 2,06%. Dalam penelitian lain juga dikatakan frekuensi antipsikotik yang digunakan oleh pasien skizofrenia fase akut di RSJD Sungai Bangkong mayoritas adalah risperidone dengan jumlah 446 (25,32%) (Ih, Haryanto dkk., 2016).

Risperidone dapat digunakan untuk skizofrenia akut dan kronik serta psikosis dengan gejala halusinasi, menarik diri (MIMS, 2020). Dan menurut pionas risperidone diindikasikan untuk psikosis akut dan kronik, serta mania (Pionas, 2015).

أُصِيبَ فَإِذَا دَوَاءٌ دَاءٍ لِكُلِّ وَجَلَّ عَزَّ اللهُ بِإِذْنِ أَبَرِ الدَّاءِ دَوَاءٌ

Artinya : "*Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla.*" (HR Muslim).

Dalam penelitian mengenai Studi Pemberian Antipsikotik Terhadap Beberapa Jenis Skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda pada tahun 2018 ditemukan bahwa dalam pengobatan skizofrenia tak terinci lebih banyak diberikan obat risperidone dalam terapi tunggal (Maylani dkk., 2018).

Efek samping yang mungkin terjadi pada penggunaan obat risperidone ini adalah insomnia, ansietas, sakit kepala. Efek samping yang kurang umum terjadi yaitu mengantuk, gangguan konsentrasi, lelah, pandangan kabur, konstipasi, mual muntah, dispepsia, nyeri abdominal, takikardi, hipertensi, udem, ruam kulit, rhinitis, kejang, hiponatremia, epitaksis. (Pionas, 2015). Pada salah satu penelitian mengenai data yang didapatkan ditemukan beberapa efek samping dalam penggunaan risperidone yaitu insomnia sebesar 13,3%, agitasi sebesar 6,7%, ansietas sebesar 3,3%, nyeri kepala sebesar 3,3%, dispepsia sebesar 3,3%, gejala ekstrapiramidal sebesar 16,7%, dan gabungan antara insomnia+ansietas+mual sebesar 6,7%, insomnia + mual sebesar 3,3%, serta insomnia + gejala ekstrapiramidal sebesar 3,3% (Radiah, 2020).

Pada penelitian mengenai Studi Penggunaan Kombinasi pada Pasien Skizofrenia di RSJ Grhasia Yogyakarta tahun 2017 ditemukan bahwa penggunaan risperidone yang dikombinasikan dengan clozapin merupakan obat yang paling banyak diresepkan yaitu sebesar 43,4% dan efek samping yang terjadi pada penggunaan kombinasi antipsikotik risperidone dengan

clozapin yaitu efek ekstrapiramidal yang berupa tremor, hipersalivasi, dan rigiditas sebanyak 15,2% (Indriani dkk., 2020).

Penelitian lain mengenai Studi Efek Samping dan Profil Pengobatan pada Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat didapatkan data bahwa terapi antipsikotik tidak terdapat terapi tunggal namun dengan terapi kombinasi paling besar yaitu risperidone, clozapin, dan triheksifenidil. Jenis efek samping yang terjadi dalam penelitian ini yaitu sindrom ekstrapiramidal (tremor, kaku, gelisah, hipersaliva), hipotensi, antikolinergik (mulut, kering, penglihatan kabur, retensi urin), sedasi dengan besar persentase kejadian efek samping pada terapi dengan obat tersebut sebesar 50-80%. Pada penggunaan antipsikotik secara kombinasi yang semakin banyak, maka kemungkinan terjadinya efek samping pada pasien skizofrenia semakin besar hal ini dapat membahayakan kondisi dari pasien (Devi, 2020).

Penggunaan risperidone sebagai salah satu terapi di RSJ Grhasia dalam penelitian lain mengenai Hubungan Risperidone dan Kadar Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT) Pada Penderita Skizofrenia di RSJ Grhasia Yogyakarta sebanyak 38 penderita skizofrenia yang terbagi dalam tiga kategori lama pengobatan yaitu 6 bulan, 6-12 bulan, dan lebih dari 12 bulan terdapat korelasi yang bermakna antara lama terapi penggunaan risperidone dengan peningkatan nilai SGPT (Ristina dkk., 2016). Serum Glutamic Pyruvic Transaminase adalah suatu enzim yang banyak ditemukan di sel hati, dengan meningkatnya nilai SGPT menunjukkan bahwa terdapat kerusakan di hati akibat penggunaan jangka panjang obat ini.

Menurut data riskesdas tahun 2018 prevalensi mengenai gangguan jiwa berat atau psikosis di D.I.Yogyakarta mengalami kenaikan yang cukup lumayan tinggi yaitu pada urutan kedua. Hal ini bisa terlihat dari data pada kurun waktu lima tahun mengalami kenaikan menjadi 10 per mil dari 2,3 per mil pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018).

Rumah sakit Grhasia adalah rumah sakit jiwa yang ada di Yogyakarta. Sebagai rumah sakit yang menangani pasien dengan gangguan kejiwaan secara otomatis rumah sakit ini banyak menggunakan obat psikotropika dalam terapi, sehingga prevalensi penggunaan obat psikotropika di rumah sakit tersebut tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Kajian Penggunaan dan Efek Samping Risperidone Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Periode Januari-Desember 2019”*.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana evaluasi penggunaan risperidone di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta periode Januari-Desember 2019 ?
2. Bagaimana evaluasi kejadian efek samping risperidone di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta periode Januari-Desember 2019 ?

C. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Deskripsi
1.	Peneliti Tahun penelitian M. Caecilia N Setiawati, Nanang Munif Yasin, Septiana Laksmi R 2010

Judul	<i>Evaluasi Efek Samping Risperidon Pada Penderita Schizophrenia di Rumah Sakit Amino Gondohutomo Semarang</i>
Metode	Observasional (<i>deskriptif</i>) dengan melakukan pendekatan prospektif
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya efek samping yang kemungkinan banyak terjadi pada penggunaan risperidone adalah agitasi sebanyak 19,51% dan kombinasi obat antipsikotik terbanyak yaitu risperidone dengan haloperidol sebanyak 45,83% serta terdapat adanya 15 interaksi obat yang potensial menimbulkan efek samping obat.
Perbedaan	Perbedaan pada judul, tempat, metode, tahun penelitian. Penelitian ini hanya melihat penggunaan risperidone dan kajian mengenai efek samping.
2. Peneliti	Nur Radiah, Ismika Rizky W.P
Tahun	2020
Peneliti	
Judul	<i>Analisis Pemantauan Efek Samping Penggunaan Obat Anti Psikosis Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB</i>
Metode	Penelitian deskriptif observasional
Hasil	Diperoleh hasil bahwa terdapat efek samping ekstrapiramidal yang timbul pada penggunaan obat risperidone sebesar 63,3%, sedangkan efek samping tremor pada haloperidol sebesar 23,3% dan efek samping hipersalivasi pada clozapin sebesar 6,%.
Perbedaan	Perbedaan pada judul, tempat, metode, tahun penelitian. Penelitian ini hanya melihat penggunaan risperidone dan kajian mengenai efek samping.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui evaluasi penggunaan risperidone dalam pengobatan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta periode Januari-Desember 2019.
2. Mengetahui evaluasi kejadian efek samping risperidone yang diberikan dalam pengobatan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta periode Januari-Desember 2019.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan informasi secara lengkap mengenai evaluasi penggunaan risperidone.
2. Mengetahui kejadian efek samping yang mungkin terjadi dari pemakaian risperidone sebagai salah satu terapi.
3. Memberikan gambaran bagi peneliti mengenai risperidone.
4. Mengetahui seberapa sering penggunaan obat ini digunakan untuk pengobatan dan efek yang terjadi.